

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi<sup>1</sup>. Jadi Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia.

Terdapat dua tahapan proses komunikasi, yakni proses komunikasi primer dan sekunder. Proses komunikasi primer ialah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Proses komunikasi sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.<sup>2</sup> Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h.1.

<sup>2</sup> Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.11.

berhubungan, menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*). Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi (*intercommunication*)<sup>3</sup>.

Manusia dan interaksi sosial adalah dua hal yang terikat. Dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain, individu tentu akan menyampaikan berbagai macam informasi, salah satunya menyampaikan informasi mengenai dirinya, hal tersebut berhubungan dengan *self-disclosure* (pengungkapan diri). Menurut Morton, “pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain.”<sup>4</sup>

*Self-disclosure* (Pengungkapan diri) dapat terjadi, jika seseorang dapat membuka dirinya dan berbagai informasi mengenai dirinya kepada orang lain. Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat dalam diri seseorang yang bersangkutan.<sup>5</sup> Jadi *Self-disclosure* atau pengungkapan diri seseorang dapat menentukan tahap hubungan individu dengan individulainnya.. Pengungkapan diri ini tak terkecuali terjadi pada Media sosial. Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara *online* di dunia maya (internet).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *We Are Social* yang merupakan suatu media agensi *marketing* sosial bekerja sama dengan *Hootsuite* yang adalah situs manajemen layanan konten yang menyediakan layanan media *online* yang juga terhubung dengan berbagai situs jejaring sosial

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.3.

<sup>4</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.106.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h.108.

lainnya, menyebutkan bahwa ada 130 juta orang Indonesia yang terbilang aktif di media sosial. Laporan *We Are Social* mengungkapkan bahwa total populasi Indonesia mencapai 265,4 juta jiwa, sedangkan pengguna internetnya setengah dari populasi, yakni sebesar 132,7 juta. Data *Platform* media sosial yang paling digandrungi oleh orang Indonesia, di antaranya adalah *Youtube* yang menempati peringkat pertama dengan persentase penggunaan sebesar 43%, di peringkat kedua *Facebook* dengan persentase penggunaan sebesar 41%, kemudian *WhatsApp* dengan persentase penggunaan sebesar 40%, dan pada peringkat keempat *Instagram* dengan persentase penggunaan sebesar 38%, dan dikuti setelahnya ada media sosial lainnya yaitu *Line*, *BBM*, *Twitter*, *Google+*, *Facebook Messenger*, *LinkedIn*, *Skype*, dan *WeChat*.<sup>6</sup>

Melihat *Instagram* termasuk sosial media yang cukup digemari, pada bulan Agustus 2017, *Instagram* membuat inovasi terbaru, yaitu menciptakan fitur *instagram stories*. *Instagram stories* adalah sebuah fitur yang terdapat dalam aplikasi *instagram* yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau video, dan membagikannya namun publikasi ini hanya bertahan 24 jam.

Adanya *Instagram stories*, membuat lebih dari 90% pengguna *Instagram* membagikan informasi mengenai dirinya melalui *Instagram stories*, seperti aktivitas yang sedang dilakukan hingga curhatan yang terkadang bersifat pribadi. Dengan adanya *Instagram stories*, seseorang dapat dengan bebas berbagi momen-momen aktivitas mereka. Dalam *Instagram stories* biasanya seseorang mengabadikan video dan foto yang menunjukkan gaya berpakaianya

---

<sup>6</sup> Agus Tri Haryanto-detiknet, *130 Juta Orang Indonesia Tercatat aktif di Medsos*, <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3912429/130-juta-orang-indonesia-tercatat-aktif-di-medsos>, Diakses tanggal 7 Januari 2019.

pada hari itu atau yang sekarang disebut dengan istilah *outfit of the day* dan juga foto diri sendiri yang disebut dengan istilah *Selfie*. Selain foto, berbagai informasi juga tak jarang mereka bagikan lewat *instagram stories*. Dan yang banyak terjadi saat ini adalah curahan hati yang tak segan mereka bagikan ke dalam *Instagram stories*. Terlebih saat ini yang cukup terbaru di *fitur Instagram stories* yaitu *fitur question sticker*. *Fitur* tersebut adalah *fitur di instagram stories* yang menawarkan pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan kepada pemilik akun, pertanyaan dan jawaban bisa dilihat oleh semua pengikut akun bila *storiesnya* tidak disembunyikan. Dengan adanya *fitur* ini, berinteraksi dengan tema-teman di dunia maya jadi berbeda. Jadi, Sebagai salah satu media komunikasi, media sosial terutama instagram tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tapi juga ekspresi diri, pencitraan diri, dan ajang curhat bahkan keluh-kesah, salah satunya instagram ini.

Pada saat ini yang sering terjadi adalah seseorang lebih nyaman mengungkapkan dirinya pada sosial media. Mereka lebih tertarik melakukan curahan hati pada sosial media. Baik itu mengenai hal yang bersifat umum hingga yang bersifat pribadi. Pada umumnya, seseorang akan lebih nyaman dan percaya mengungkapkan dirinya dan curahan hatinya pada orang yang sudah ia percaya dan dekat dengannya. Namun, yang terjadi saat ini adalah seseorang tak segan membagikan masalahnya di sosial media.

Kebanyakan masyarakat memang kerap melampiaskan emosinya lewat media sosial, baik sedang bahagia, sedih, kecewa, atau bahkan marah.

Mereka sangat meyakini bahwa melampiaskan emosi lewat media sosial dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meredakan atau sekadar menyalurkan perasaan hatinya. Roberts juga mengungkapkan bahwa disisi lain, juga terdapat kasus-kasus individual yang merasa bahwa pemakaian internet membantu mereka menghilangkan depresi.<sup>7</sup>

Melihat pernyataan dan fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang menggunakan sosial media, rata-rata untuk mengekspresikan diri dan mencurahkan emosi mereka. Dan Pada zaman sekarang ini, sosial media sangat melekat pada diri individu, sosial media dan individu adalah dua hal yang sepertinya tidak dapat dipisahkan. Mereka selalu menggunakan sosial media, baik hanya untuk berkomunikasi hingga membagikan cerita mereka pada dunia maya. Namun, hal tersebut tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran akan etika dalam berperilaku di dunia maya. Banyak para pengguna sosial media yang masih belum menyadari bahaya atau risiko yang dapat menimpa mereka ketika mereka berkelana di dunia sosial media.

Kebanyakan orang secara sadar maupun tidak sadar sering kali mengekspresikan dirinya ke dalam media sosial, baik berupa kegiatan atau perasaannya saat itu. Dan tidak jarang pula orang mengungkapkan hal yang bersifat pribadi di media sosial tersebut tanpa adanya batasan. Namun, kebanyakan individu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya terdapat norma-norma dan aturan yang mengikat interaksi tersebut. Mereka juga tidak mengerti

---

<sup>7</sup> Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi: Edisi Kelima*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.464.

bagaimana dampak yang akan terjadi jika mereka terlalu membuka dirinya dalam media sosial.

Kebudayaan juga memiliki pengaruh dalam pengungkapan diri seseorang. Tiap-tiap bangsa dengan corak budaya masing-masing memberikan batas tertentu sampai sejauh mana individu pantas atau tidak pantas mengungkapkan diri.<sup>8</sup> Meskipun pengungkapan diri dapat memperkuat rasa suka dan mengembangkan hubungan, hal itu juga mengandung resiko (Derlega, 1984). Mengungkapkan informasi personal akan membuat kita berada dalam kondisi rawan. Terkadang seseorang akan memanfaatkan informasi yang kita berikan pada mereka untuk menyakiti kita atau untuk mengontrol perilaku kita.<sup>9</sup>

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi mengenai pengungkapan diri pada sosial media, peneliti tertarik untuk meneliti *self-disclosure* yang terjadi di instagram melalui fitur instagram *stories*. Karena, Instagram termasuk kedalam sosial media yang bersifat terbuka, dimana seseorang dengan sangat mudah menggali informasi dari instagram. Terlebih, jika para pengguna instagram senang untuk memposting setiap aktivitas dan curahan hati mereka dalam instagram.

Tanpa memikirkan hal-hal negatif, para pengguna instagram tersebut tak segan jika harus mempublikasi masalahnya dalam instagram stories, seolah dunia harus mengetahui aktivitas dan masalah mereka. Mengapa mereka

---

<sup>8</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.107.

<sup>9</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi: edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.836.

terlihat lebih nyaman saat mengungkapkan diri mereka dalam sosial media dibandingkan bertemu langsung dengan seseorang yang lebih mengenalnya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “ **Peran *Fitur Media Sosial Instagram Stories* Sebagai Saluran *Self-Disclosure* Siswi SMA ( Studi Kasus Siswi di SMA Negeri 3 Palembang )** ”

### **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, Penulis memberikan batasan masalah agar lebih terarah dan tepat pada sasaran. Hal ini bertujuan agar hasil dari penelitian tersebut dapat dicapai secara maksimal. Batasan Masalah sangat penting sehingga dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Dalam penelitian ini, fokus kategori yang akan diteliti adalah hanya siswi saja dari kelas XI SMA 3 Palembang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah *self-disclosure*. Perumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *self-disclosure* siswi SMA melalui *Instagram Stories* di SMA Negeri 3 Palembang ?
2. Apakah tujuan dari *self-disclosure* siswi SMA Negeri 3 Palembang melalui *Instagram Stories* ?

3. Apakah dampak yang ditimbulkan dari *self-disclosure* siswi SMA Negeri 3 Palembang melalui *Instagram Stories* ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran *self-disclosure* siswi di SMA Negeri 3 Palembang melalui *Instagram Stories*
2. Untuk mengetahui tujuan dari *self-disclosure* siswi di SMA Negeri 3 Palembang melalui *Instagram Stories*.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari *self-disclosure* siswi di SMA Negeri 3 Palembang melalui *Instagram Stories*

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada penelitian yang berkaitan dengan *self-disclosure* pada sosial media.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, untuk menyediakan data sebagai rekomendasi bagi pihak terkait dengan permasalahan penelitian yang tengah dikaji, yaitu mengenai *self-disclosure* pada sosial media.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Untuk membantu penulisan dalam penyusunan penelitian ini, peneliti memiliki hasil penelitian yang berupa skripsi dan jurnal untuk mendukung

penelitian ini sebagai bahan perbandingan. Adapun skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

*Pertama*, Penelitian oleh Hazisah yang berjudul “*Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri di kalangan Siswa-Siswi SMAN 1 MAKASAR*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberi tanggapan bahwa mereka mengunggah foto/video di *Instagram Stories* dengan berusaha terlihat menarik. Dalam memanfaatkan *Instagram Stories* terdapat beberapa faktor yang mendorong siswa-siswi di SMAN 1 Makassar, antara lain : jenis kelamin, umur responden, dan kepemilikan media responden.<sup>10</sup>

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang *Fitur Instagram Stories*, Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data, dan juga memiliki tujuan yang berbeda.

*Kedua*, Penelitian oleh Yanita Lestarina yang berjudul “*Self-Disclosure Individu Pada Aktivitas Kencan Online (Studi pada Individu di Jejaring Sosial Facebook)*” Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Informan yang berusia dewasa awal menggunakan Facebook sebagai media online untuk mengungkapkan identitas dirinya yang sebenarnya, Dan individu yang memiliki *intensitas self disclosure* yang tinggi melalui jejaring sosial *facebook*

---

<sup>10</sup> Dwi Syahnaz Hazisah, *Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri di kalangan Siswa-Siswi SMAN 1 Makasar*, (Makasar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2017), h.46.

mampu menggambarkan hubungan sampai ke tahap yang lebih dalam (*intimate relationship*).<sup>11</sup>

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data sama-sama membahas tentang Self Disclosure sebagai pembahasan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subjek, lokasi dan tujuan peneliti.

*Ketiga*, penelitian oleh Eko Irawan yang berjudul “*Instagram sebagai gaya hidup masyarakat kota pekanbaru (Studi Komunitas Instagram di Kota Pekanbaru)*”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar para pecinta media sosial *instagram* di kota pekanbaru umumnya adalah remaja dan juga orang dewasa yang selalu ingin di kenal orang banyak dan juga selalu menambah hubungan pertemanan antar sesama makhluk sosial.<sup>12</sup>

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yakni penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dan penelitian ini juga membahas media sosial yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu media sosial *Instagram*. Sedangkan Perbedaan penelitian ini adalah tujuan penelitian, subjek serta objek yang diteliti.

---

<sup>11</sup> Yeanita Lestarina, *Self-Disclosure Individu Pada Aktivitas Kencan Online ( Studi ada Individu di Jejaring Sosial Facebook )*, (Depok : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2012), h.48.

<sup>12</sup> Eko Irawan, *Instagram sebagai gaya hidup masyarakat kota pekanbaru” (Studi Komunitas Instagram di Kota Pekanbaru)*,( Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau, 2017), Volume. 4 No. 2, <http://media.neliti.com/media/publications/18179-ID-instagram-sebagai-gaya-hidup-masyarakat.pdf>, 12 Februari 2019.

*Keempat*, penelitian oleh Aisyah Astri Suyadi yang berjudul “*Media Sosial dan Self Disclosure (Pengungkapan Diri) (Studi Deskriptif Kualitatif Pengungkapan Diri Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Mengakses Path Berdasarkan Gender)*”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa wanita cenderung terlibat dalam “pembicaraan hubungan” sedangkan pria lebih cenderung kepada “pembicaraan laporan” dengan hasil temuan peneliti dilapangan. Pembicaraan hubungan berfokus pada perasaan atau memelihara hubungan, sedangkan pembicaraan laporan berfokus pada informasi faktual tentang apa yang sedang berlangsung.<sup>13</sup>

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan juga pembahasan yang sama-sama membahas media sosial dan self disclosure, Sedangkan perbedaannya terletak pada Subjek, lokasi, dan tujuan. Penelitian yang penulis lakukan membahas *fitur* media sosial *Instagram Stories*, Sedangkan media sosial yang dibahas di dalam penelitian milik Aisyah Astri Suyadi adalah Media Sosial *Path*.

*Kelima*, penelitian oleh Rangga Aditya, yang berjudul “*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru*”. Penelitian ini menemukan hasil, bahwa Media sosial *Instagram* yang terdiri dari indikator *Hastag, Geotog, Follow, Share, Like*, dan komentar

---

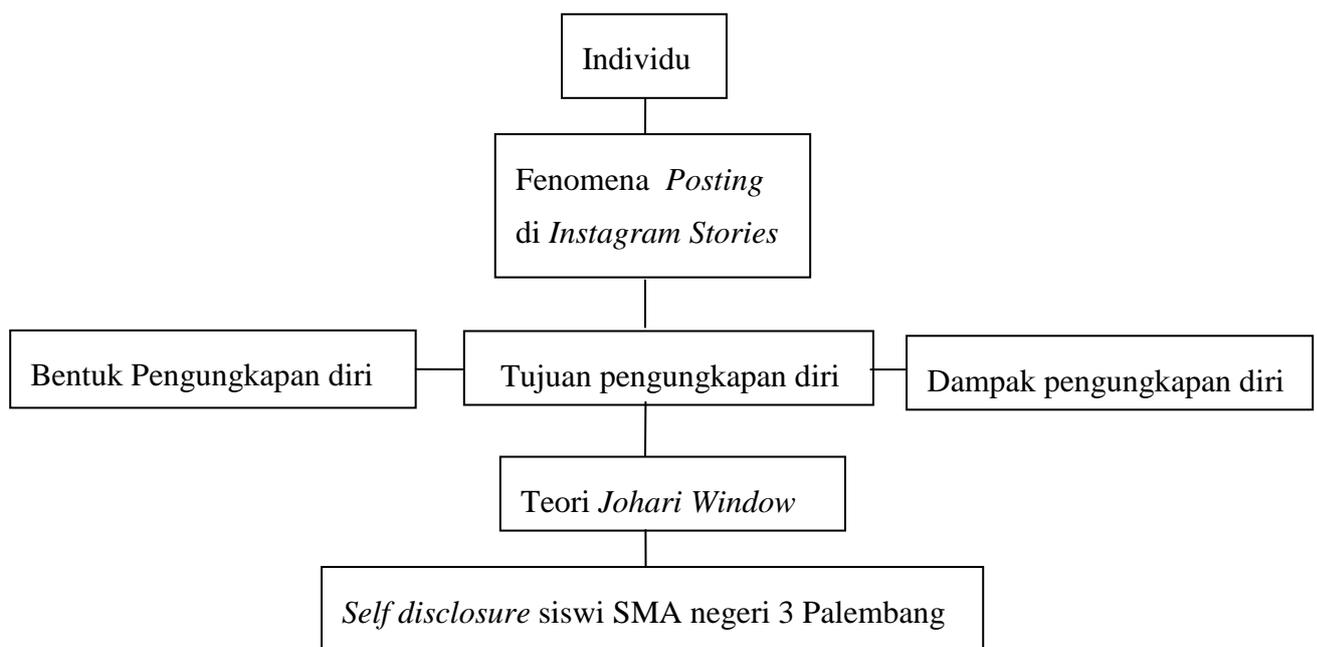
<sup>13</sup> Aisyah Astri Suyadi, *Media Sosial dan Self Disclosure (Pengungkapan Diri) (Studi Deskriptif Kualitatif Pengungkapan Diri Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Mengakses Path Berdasarkan Gender)*, (Surakarta: Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah, 2017), h. 14..

memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel minat Fotografi yang terdiri atas indikator perhatian atau ketertarikan terhadap aktivitas pengambilan Gambar.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada penelitian yang sama-sama membahas mengenai media sosial *Instagram*. Sedangkan, Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian, dan metode penelitian

### G. Kerangka Teori

**Tabel 1. Kerangka Teori**



Dari bagan tersebut, dijabarkan jika peneliti ingin mengetahui bagaimana *self disclosure* yang akan dilakukan oleh Siswi SMA Negeri 3 Palembang

<sup>14</sup> Rangga Aditya, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru*, ( Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 2015), Volume. 2 No. 2, <https://www.neliti.com/id/publications/32348/pengaruh-media-sosial-instagram-terhadap-minat-fotografi-pada-komunitas-fotograf>

dalam proses pembukaan diri. Peneliti akan mengamati individu yang membuat *Instagram stories*, kemudian dari aspek yang ditunjukkan siswi dalam *Instagram stories*, ketika peneliti menemukan adanya unsur keterbukaan, kemudian peneliti mencari apa tujuan dari *self disclosure* tersebut dan dampak yang dihasilkan dari *self disclosure* tersebut. selanjutnya dianalisis menggunakan teori Johari window dan akan ditemukan hasil dari *self disclosure* siswi SMA negeri 3 Palembang. Dan adapun beberapa defeni konsep dari penelitian ini yaitu sebagai berikut ini.

## **1. Media Sosial**

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industry seperti menghadirkan “dunia dalam genggaman.

Media Sosial itu sendiri adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 11.

## 2. Istilah *Self-Disclosure*

Menurut Wrihstman, “Pengungkapan diri atau *self disclosure* adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan mebagi perasaan dan informasi dengan orang lain”.<sup>16</sup>

Istilah *self disclosure*, biasanya digunakan untuk mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar. Sebenarnya *Self disclosure* adalah sebuah informasi dimana sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh penerima. Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan, dalam penelitian ini berarti Siswi SMA Negeri 3 Palembang disimpulkan menunjukkan pengungkapan dirinya melalui *Instagram Stories*.

*Self disclosure* dapat bersifat deskriptif dan evaluatif. Maksud dari deskriptif, yakni individu menceritakan berbagai fakta tentang dirinya sendiri yang belum diketahui oleh pendengar, seperti hal-hal yang dibenci atau disukai.<sup>17</sup> Pada penelitian ini, *self disclosure* yang ditunjukkan lebih kepada bagaimana siswi SMA negeri 3 Palembang mengekspresikannya lewat media.

## 2. *Fitur Instagram Stories*

*Instagram stories* adalah sebuah *fitur* yang terdapat dalam aplikasi *instagram* berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke

---

<sup>16</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.106.

<sup>17</sup> *Ibid.*

*Instagram*, namun tidak akan muncul di halaman *profile* dan akan terhapus dalam waktu 24 jam.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi yang menjadi obyek pada penelitian. Kualitatif deskriptif mengadopsi cara berpikir induktif untuk mengimbangi cara berpikir deduktif.<sup>18</sup> Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana *self disclosure* yang ditunjukkan oleh Siswi di SMA 3 Palembang berdasarkan latar belakang dan status Siswi tersebut.

### **2. Jenis Data**

- a. Sumber data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya.<sup>19</sup> Sumber data ini didapat dari hasil wawancara dengan informan dari Siswi SMA 3 Palembang kelas XI.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data.<sup>20</sup> Meliputi studi pustaka, literatur-literatur, dokumentasi, artikel di internet, dan data lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini.

### **3. Sumber Data**

---

<sup>18</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 151

<sup>19</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Cet. ke-7, h.138.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.62.

Terdapat beberapa sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Informan, yaitu orang yang memberikan informasi. Informan memiliki pengaruh dalam proses pengumpulan data atau juga dapat dikatakan sebagai sumber data utama dalam penelitian.
- b. Catatan lapangan, yaitu catatan yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penghimpunan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel dengan mendasar pada usaha pencapaian tujuan penelitian. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan cirri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Disini peneliti memilih untuk meneliti siswi kelas XI MIPA di SMA Negeri Palembang dikarenakan menurut peneliti siswi kelas sebelas rata-rata berumur 17 tahun dan sangat sesuai dengan target penelitian. Peneliti mengambil 10 persen dari

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 224.

jumlah keseluruhan siswi di kelas XI Mipa yang berjumlah 168 siswi, dan mendapatkan hasil 17 siswi sebagai informan.

XI MIPA	Persentase
168	10%
Jumlah Sampel	17

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat bertindak sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.<sup>22</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Artinya, peneliti mengamati secara langsung proses *Self Disclosure* Siswi SMA 3 Palembang dengan melalui instagram stories. Namun, disini peneliti tergolong kedalam partisipatif pasif, karena peneliti hanya melihat serta mengamati proses *self disclosure* yang dilakukan tanpa ikut terlibat di dalamnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud

---

<sup>22</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*,(Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2006), h.219.

memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur terhadap beberapa responden yang telah dipilih. Teknik wawancara ini dipilih oleh peneliti, karena peneliti ingin mengetahui proses self disclosure secara mendalam sehingga pertanyaan yang diberikan oleh peneliti cukup fleksibel, peneliti bisa menggali lebih dalam mengenai *self disclosure* responden tergantung kepada jawaban yang diberikan oleh responden tersebut.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa bukti fisik yang diambil dari berbagai informasi tertulis yang relevan dengan topik penelitian, dapat berupa tulisan, foto, video dan lain-lain.<sup>24</sup>

### 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan konstruktif. Dalam penelitian ini, berbagai data akan dilakukan analisis secara kualitatif, baik itu yang berasal dari hasil survei, dokumentasi, rekaman arsip, dan wawancara. Dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, akan didapatkan sebuah data yang akan dianalisa berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ada sebelumnya.

Selanjutnya tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan

---

<sup>23</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet.ke-3, h.216.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.240.

terus menerus hingga mencapai kejenuhan data. Adapun tahap-tahap analisis data dalam model ini, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data di lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh sajikan ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah mengambil kesimpulan.

c. Mengambil kesimpulan/verifikasi (*Verification*)

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji

kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data dan mengorganisasikan hasil temuan data dari pengamatan, hasil wawancara, serta dokumentasi yang terkait dengan Peran *Fitur* Sosial Media Instagram *Stories* Sebagai Saluran *Self-Disclosure* siswi di SMA (Studi kasus siswi di SMA Negeri 3 Palembang).

### **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** : Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Bab ini menguraikan Landasan teori yaitu berisi tentang penjelasan Pengungkapan diri (*Self Disclosure*), Media sosial, *Instagram Stories*, dan teori yang dipakai yaitu teori Johari *Window*.

**BAB III** : Bab ini menguraikan tentang penyajian data tentang informan dan temuan data yang diperoleh dalam bentuk deskriptif atau kalimat.

---

<sup>25</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), Cet. ke-1, h.140-142.

**BAB IV** : Dalam Bab ini peneliti akan menjelaskan hasil *self disclosure* yang dilakukan oleh siswi melalui *fitur instagram stories* dan apa yang mendorong seseorang tersebut melakukan pengungkapan diri.

**BAB V** : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran